

Implementasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Man Banggai

Idhar Ladjiham^{1*} & Hamlan Hamlan²

¹Pendidikan Agama Islam

²Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Idhar ladjiham, E-mail: ldharladjiham03@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

strategi, guru akidah akhlak, siswa, meningkatkan akhlakul karimah.

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangatlah penting. Karena akhlak adalah cerminan dari setiap orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka kesimpulan dari penelitian kualitatif ini adalah *Pertama* strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah (a) penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah; (b) memberikan contoh yang terbaik kepada siswa; (c) memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. *Kedua* faktor pendukungnya yaitu (a) sinerginya antara guru dan siswa; (b) koordinasi antara sesama guru; (c) memberikan nasehat kepada siswa. *Ketiga* faktor penghambatnya adalah (a) faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin; (b) faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik; (c) sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda. *Keempat* solusinya adalah (a) mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah; (b) guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh dari akhlak yang baik; (c) guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

1. Pendahuluan

Negara Republik Indonesia, merupakan bangsa dengan keragaman agama dan budaya yang kaya, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan di tengah perbedaan. Salah satu konsep yang penting diusung untuk mengatasi tantangan ini adalah moderasi beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia mendefinisikan moderasi beragama sebagai cara beragama jalan tengah, yang tidak *ekstrem* dan berlebihan dalam mengamalkan ajaran agama.

Islam adalah agama rahmatan lil alamin, yang artinya Islam menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, termasuk juga untuk negara Indonesia. Indonesia adalah negara yang majemuk, terdapat banyak suku, adat, ras, dan agama yang berbeda-beda di Indonesia. Dengan adanya keberagaman di Indonesia menuntut kita untuk menjalani hidup secara bersama dengan saling menghargai, menghormati, dan tenggang rasa. Pada hakikatnya hidup dengan tenang dan damai merupakan pedoman perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan perekat kerangka persatuan dan kesatuan yang tidak terpisahkan, karena setiap butir sila dalam Pancasila memuat empat sila lainnya. Kedudukan masing-masing sila tersebut tidak dapat dipindahkan. Negara Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai dalam beragama dan hukum. Moderasi beragama merupakan solusi dalam merespon dan merawat keragaman masyarakat Nusantara, kemajmukan penduduknya dengan berbagai ragam agama, suku, bangsa bahasa, budaya dan adat istiadatnya menjadi salah satu ciri utamanya dengan semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*" (berbeda-beda namun tetap satu jua).

**Idhar Ladjiham Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Kecenderungan intoleran dan menguatnya *radikalisme* dalam beberapa waktu lalu, tentu harus diantisipasi dengan serius dan menuntut untuk dicarikan solusi, bukan sekedar untuk di ratapi, Jika tidak, maka akan fatal akibatnya, menjadi ancaman serius bagi keharmonisan hidup beragama dan berpotensi mengoyak dan memporak porandakan keutuhan NKRI. Disinilah letak *urgensinya implementasi* nilai-nilai moderasi beragama, yang melibatkan berbagai pihak diantaranya guru dan peserta didik.

Madrasah Aliyah, sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas, yang mempunyai peran dan tanggung jawab besar menanamkan nilai-nilai *moderasi* beragama kepada peserta didiknya. Dan salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan dasar-dasar keyakinan Islam, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku peserta didik sebagaimana terdapat pada ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banggai, menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat yang beragam. Kabupaten Banggai sendiri memiliki komposisi penduduk yang *heterogen*, dengan berbagai suku, agama, dan budaya yang hidup berdampingan. Dalam *konteks* ini, peran MAN Banggai menjadi sangat *krusial* dalam membentuk generasi muda yang memahami dan menghayati nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan latar belakang dan didukung pengamatan sementara, ditemukan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN Banggai belum mengetahui tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didiknya, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka ingin menelusuri tentang *eksistensi* MAN Banggai dalam mengimplementasikan nilai-nilai Moderasi beragama terhadap peserta didiknya untuk kemudian dapat di aplikasikan di tengah masyarakat

2. Pembahasan

2.1 Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Abuddin Nata, Strategi pada intinya adalah langkah- langkah yang direncanakan dan bermakna luas serta mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa strategi memiliki pengertian yaitu langkah-langkah yang telah dipilih dan direncanakan dengan berisikan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditarget, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik berupa wujud kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, sehingga memperoleh hasil yang optimal dalam proses pembelajarannya. Sebab tidak semua peserta didik sama cara proses pembelajarannya. fungsi memberi kenikmatan seperti munculnya rasa kepercayaan apabila pertolongan Tuhan akan selalu ada dalam keadaan susah maupun bahagia, dan fungsi menjaga solidaritas seperti adanya aturan tolong-menolong maupun berbagai rasa kasih sayang antar manusia (Marzani, 2016:71-72).

2.2 Macam- Macam strategi

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Mode strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

2.3 Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Secara terminologi guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap

perkembangan siswa dengan Mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.³ Maman Sutarman dan Asih mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Peran Guru

Dalam menjalankan tugasnya guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan siswanya di mana guru bertanggung jawab mencerdaskan siswanya, adapun peran guru seperti yang disampaikan Hosnan adalah sebagai berikut: guru sebagai pengajar, guru sebagai pengajar dan pendidik, guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat, guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain pendidikan.

Guru mempunyai pilar utama dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya yaitu (1) Mengetahui yang baik; (2) penalaran yang baik (3) merasakan kebaikan dan (4) bertindak yang baik. Guru juga berperan sebagai motivator, inspirator, diamisator, fasilitator, katalisator, evaluator, dan sebagainya.

c. Pengertian Akidah

Secara etimologi akidah berasal dari bahasa Arab عقيدة (akidah) dari kata عقد - عقدا - يعقد artinya buhul/tali. Tali yang mengikat sesuatu di dalam hati. Sesuatu itu adalah kebenaran yang kita yakini yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yakni dinul Islam. Para ulama mendefinisikan akidah dengan:

العقيدة مبين الاعتقاد، فهي التصديق واجلزم دون شك. أي الإيمان "

Meyakini, yakni membenarkan dan menetapkan tanpa ragu suatu keimanan.

Anugerah terbesar adalah memiliki akidah Islam, dengan akidah ini seseorang akan diberikan pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi seseorang yang berguna untuk Tuhan, masyarakat ataupun diri sendiri dengan begitu dia akan terhindar dari bentuk ketidakpercayaan kepada Tuhan dan akan berguna untuk masyarakat banyak ataupun dirinya. Akidah adalah cara beragama yang benar serta mengetahui bagaimana yang bathil dan yang benar. Cara ini memungkinkah kita meraih pahala dan jannah-Nya.

d. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu الأخلاق yaitu bentuk jamak dari خالق yang bermakna tabiat, kebiasaan atau adab. Sedangkan secara istilah akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam diri seseorang yang membuat perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk, bagus atau jelek. Akhlak adalah perbuatan yang menjadikan seseorang memiliki sifat yang baik, mempunyai adab yang tinggi, sopan santun serta ramah tamah kepada seseorang dan selalu meninggalkan perbuatan tercela dalam dirinya. Akhlak menjadi pedoman hidup seseorang mencakup segala aspek kehidupan Islam yang terdiri dari keyakinan, moral, tingkah laku, perasaan, pendidikan, sosial, dan adat istiadat. Dapat diambil kesimpulan di atas bahwa akhlak adalah perilaku yang dapat menimbulkan seseorang memiliki perbuatan yang terpuji dan menghindarkan dari perbuatan tercela sehingga memiliki nilai-nilai moral dan nilai-nilai norma agama.

2.4 Meningkatkan Akhlakul karimah siswa

2.4.1 Pengertian Akhlakul Karimah

Heri Gunawan di dalam bukunya menyatakan tentang akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akhlakul karimah adalah tingkah laku terpuji yang di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan serta perilaku manusia yang mulia yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

2.4.2 Pengertian Siswa

Pengertian siswa secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian, serta sebagaibagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain siswa adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.¹² Siswa adalah orang yang menerima pelajaran dari guru di sekolah tertentu dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan arahan agar menjadi pribadi yang baik untuk dirinya maupun orang lain. Siswa adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk belajar ilmu agama, ilmu umum dan ilmu yang lainnya dari jenjang sekolah dasar sampai

sekolah menengah atas.

3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Banggai Kec. Luwuk Selatan Kab. Banggai. Informan kunci yang diwawancarai ada sebelas narasumber. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Adapun deskriptif penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

4. Pembahasan

4.1 Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai

Hasil wawancara dengan Pak Harun guru Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- Penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, dalam hal ini perlakuan pencitraan yang diberikan oleh pendidik khususnya benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai wujud keteladanan guru terhadap muridnya.
- Guru adalah contoh untuk siswanya, untuk itu guru harus memperhatikan sikap dan perbuatan. Berikanlah contoh yang terbaik kepada siswa karena itu bisa membuat siswa meningkatkan akhlakul karimah.
- Memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa, setiap guru harus memiliki rasa peka terhadap siswanya. Ketika ada siswa yang kurang semangat belajar maka guru wajib untuk memberikan motivasi untuk siswa. Dengan memberikan motivasi tentang semangat belajar, maka itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada setiap siswa.

4.2 Faktor Pendukung Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai

Terdapat beberapa hasil dari wawancara ini yaitu :

- Sinerginya antara guru dan siswa Sinerginya antara guru dan siswa dengan dilaksanakannya aturan tata tertib oleh semua elemen atau warga sekolah, tanpa itu semua maka tidak akan terjadi peningkatan akhlak kepada siswa.
- Koordinasi antara sesama guru Koordinasi antara sesama guru sangatlah penting karena dengan koordinasi itu, maka guru akan saling mengemukakan *perspektif* dan berbagi informasi tentang siswa yang ada di sekolah.
- Memberikan nasehat kepada siswa Memberikan nasehat kepada siswa berguna untuk mendorong siswa agar lebih berhati-hati dalam bertindak serta dalam sikap dan perilaku.

4.3 Faktor Penghambat Strategi Guru Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai

Faktor penghambat dari hasil wawancara adalah

- Faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin
Kendala yang dihadapi guru sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah serta terhambatnya usaha guru dalam meningkatkan akhlakul karimah, diantara kendala itu adalah siswa tidak taat peraturan dan tidak disiplin.
- Faktor eksternal berupa lingkungan di sekitar rumah siswa yang jauh dari akhlak yang baik
Di sekitar rumah siswa masih terdapat penduduk yang kurang akhlaknya. Sehingga siswa masih terbawa oleh suasana lingkungan tempat tinggalnya.
- Sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda
Mengatur siswa juga diperlukan keuletan yang tinggi, karena para siswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang gampang diatur dan ada juga yang susah diatur dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

4.4 Solusi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Banggai

- Mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah
Solusi yang dilakukan ini mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah. Adanya tugas dan wewenang yang diberikan kepada jabatan yang difungsikan, sehingga tidak terjadi penumpukan pada satu faktor, setelah semua diterapkan sesuai prosedur atau hambatan ini tidak terselesaikan oleh pihak yang ditunjuk sekolah, maka memberikan solusi dengan dibuatkan rapat menampung aspirasi dan usul dari semua elemen untuk dicari kan solusi, di mana solusi yang diberikan merupakan hasil kesepakatan dari forum rapat.
- Guru bekerjasama dengan orang tua, agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari

lingkungan luayang jauh dari akhlak baik

Dengan adanya pengawasan dari guru dan orang tua akan membuat siswa menjadi lebih rajin belajar di rumah daripada di lingkungan luar rumah.

- c. Guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik. Komunikasi serta kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan akhlakul karimah akan menjadikan siswa menjadi lebih taat dalam beribadah serta meraih akhlak yang baik.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil wawancara adalah Sbb :

- a. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, memberikan contoh yang terbaik kepada siswa, dan memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa.
- b. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah sinerginya antara guru dan siswa, koordinasi antara sesama guru, dan memberikan nasehat kepada siswa
- c. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin, faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik, serta sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda.
- d. Solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah, guru bekerjasama dengan orang tua agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh akhlak yang baik serta guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

Referensi

Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres

AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hasan, Abdur Rohim dan Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah

Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islami*, 03(02).

Maya, R. (2017). Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02).

Chusna, H. (2017). Strategi Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MA At- Thohiriyah Ngantru Tulungagung. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam.

Afendi, A. Hidayat. (2016). *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*. Yogyakarta: Deepublisher.

Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublisher.